

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Anak-anak adalah individu yang biasa ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 -6 tahun. Perkembangan seorang anak pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa “masa kanak-kanak” merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia. Menurut Williams, L. (2012, hlm. 6) menjelaskan posisi keemasan seorang anak adalah pada usia dini, usia anak antara 0 -6 tahun.

Pada usia ini posisi seorang anak berkembang secara pesat. Perkembangan anak pada masa awal kehidupan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Urie Bronfenbrenner dalam (Santrock, 2007, hlm. 56) menjelaskan bahwa “Lingkungan keluarga sebagai bagian dari mikrosistem lingkungan akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan anak.”teori ini memfokuskan pada konteks sosial tempat anak tumbuh dan berkembang. Pada awal masa kehidupannya, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sehingga menuntut pentingnya perhatian dan tanggungjawab lebih dari keluarga khususnya pada orang tua. Pendampingan dari orang tua sebagai mediator, motivator maupun pengawasan anak dalam proses belajar menjadi kebutuhan esensial yang seharusnya mendapatkan perhatian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, khususnya lingkungan mikro yang terdiri atas ayah, ibu dan saudara kandung. Pola asuh keluarga menjadi hal yang penting dalam menstimulus perkembangan anak. Pengetahuan keluarga mengenai kondisi terkini anak adalah dasar untuk meningkatkan sensitifitas keluarga dalam keterlibatan secara langsung di program intervensi.

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peran keluarga sebagai lingkungan yang paling suportif untuk melakukan intervensi terhadap anak menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan. Teori ekologi menegaskan bahwa keluarga merupakan ekologi perkembangan bagi manusia yang paling penting. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang dilakukan oleh anak karena dalam keluarga akan terlihat setiap detail perkembangan anak yang ia lewati. Pendidikan pertama yang dimiliki oleh anak tentu saja berasal dari keluarga. Bagaimana ia dapat mengetahui lingkungan di sekitarnya tentu saja berhubungan dengan stimulasi yang diberikan oleh keluarganya saat anak masih dalam tahap perkembangan usia balita. Dalam Gunarsa & Yuli (2008, hlm.17) memperkenalkan teori “tabula rasa” dalam teori ini mengungkapkan pentingnya pengaruh pengalaman dan lingkungan hidup terhadap perkembangan anak. Ketika seorang anak dilahirkan maka anak tersebut dalam pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsang-rangsang yang berasal dari lingkungan. Peranan orang tua menjadi tokoh yang sangat penting untuk untuk memberikan stimulus rangsang-rangsang kepada anak.

Usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa keemasan). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan stimulasi yang kuat kepada anak. Pada masa keemasan ini, kecepatan perkembangan otak sangat signifikan. *Golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Slamet Suyanto, 2003, hlm. 6). Pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak berjalan sangat cepat, terutama pada usia lima tahun pertama. Banyak para ahli mengemukakan bahwa pada usia 0-5 tahun merupakan masa ke-emasan anak, dimana pada usia tersebut fisik dan otak anak sedang berada di masa pertumbuhan terbaiknya. Pada usia emas, kemampuan perkembangan otak anak sangat tinggi dalam menyerap berbagai informasi, pada usia emas inilah keluarga harus dapat mendidik dan mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Salah satu potensi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anak dengan orang lain. Vygotsky berpendapat bahwa masa kanak – kanak awal (*early childhood*), bahasa mulai

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLORIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah (Santrock,2007).

Bahasa memungkinkan daya tahan produk dari pikiran, karena semua pengetahuan yang diperoleh seseorang itu dituturkan dan diwujudkan dalam tuntutan kata – kata itu sangat penting artinya, Baik untuk proses berfikir sendiri, maupun bagi perkembangan kehidupan psikis seseorang (Indriaty, 2011. hlm. 89).

Anak – anak yang mengalami hambatan berbahasa, atau memiliki keterlambatan dalam bahasanya, maka akan berpengaruh pada psikologis dan perkembangan kognitif anak. Bagi anak yang berusia 3 tahun dan belum dapat berbahasa secara ekspresif, maka ia cenderung responsif mengkomunikasikan apa yang diinginkan dalam bahasa tubuh, sebaliknya untuk anak yang berusia 4 atau 5 tahun dan memiliki gangguan berbahasa akan cenderung tidak percaya diri apabila bergaul dengan teman sebayanya. Maka, bagi anak yang mengalami hambatan berbahasa, perlu adanya dukungan dalam menekan dampak dari hambatan yang dimiliki anak dan mengoptimalkan perkembangan anak. Pelayanan kebutuhan dan peningkatan potensi yang dimiliki anak atau yang biasa disebut intervensi perlu dilakukan sedini mungkin agar intervensi yang dilakukan lebih terlaksana dengan baik dan perkembangan yang dihasilkan lebih optimal.

Salah satu keterlambatan perkembangan yang anak dengan hambatan Disglosia adalah kemampuan bahasa. Anak dengan hambatan Disglosia mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa karena organ bicara yang tidak sempurna. Perkembangan bahasa sangat penting, maka anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa hal itu dapat memengaruhi prestasinya di sekolah, saat dia memasuki usia sekolah. Anak dengan hambatan disglosia memerlukan intervensi sejak dini, agar anak mendapat kesempatan lebih untuk tidak memiliki gangguan bahasa saat memasuki usia sekolah.

Subjek kasus dalam penelitian ini adalah anak disglosia berusia 3 tahun dengan nama inisial S yang bertempat tinggal di

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cibeureum Cimahi. Anak tersebut belum dapat berbahasa ekspresif dan berkomunikasi secara verbal. Karena anak mengalami kerusakan pada organ mulut maka berpengaruh pada bahasa anak, organ yang tidak sempurna berdampak pada artikulasi tidak jelas dan kecakapan kosakata yang dimiliki oleh anak sangat terbatas. Permasalahan lain pada penelitian ini adalah permasalahan pada keluarga sikap ibu dan bapak yang tidak percaya diri memiliki anak disglusia. Namun, kedua orangtua mempunyai motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua fase perkembangan anak. Minimnya pengetahuan serta pemahaman keluarga untuk mengatasi hambatan disglusia pada anaknya. Sedangkan pemahaman tentang bagaimana anak belajar dan tugas perkembangan anak merupakan sesuatu yang penting diketahui oleh orangtua, terutama dampak dari hambatan disglusia tersebut sehingga mengakibatkan upaya yang diberikan pada anak tidak maksimal dan tidak sesuai dengan kondisi anak, khususnya dalam aspek bahasa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi diatas, maka diperlukan sebuah layanan intervensi pada anak usia dini, dengan proses pelaksanaannya melibatkan keluarga. Karena keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak terutama anak usia dini. Perkembangan seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan luas. Oleh karena itu, keluarga memerlukan perhatian dan bantuan untuk dapat mengembangkan potensi anggota keluarga agar menjadi keluarga yang mampu menjadi tempat yang paling suportif dalam melakukan intervensi Sehingga dalam proses Intervensi dini ini hendaknya menempatkan orang tua menjadi fokus utamanya. Sejalan dengan pernyataan dalam *Individual with Disabilities Education Act Amandement* (IDEA) tahun 1997 yang mengamanatkan orang tua adalah fokus dalam meningkatkan perkembangan komunikasi, kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Orang tua merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan agar mereka dapat memberikan pendidikan dan pengasuhan yang optimal kepada anaknya dan mengoptimalkan waktu yang dimiliki antara anak dengan

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua untuk mengejar keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak. Untuk mendapatkan keterampilan tersebut, Sebagai guru pendidikan khusus sudah seharusnya memberikan pendampingan dan bimbingan dalam melakukan proses mendidik dan merawat anaknya di dalam lingkungan keluarga, maka hal-hal tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk perkembangan bahasa pada anak disglusia.

1.2. Fokus Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka fokus permasalahan berkaitan dengan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk perkembangan bahasa pada anak disglusia.

Anak disglusia pada usia dini dengan keterlambatan perkembangan bahasa memerlukan intervensi sedini mungkin. Anak mengalami hambatan perkembangan bahasa terutama dalam bahasa verbal karena organ mulut yang tidak sempurna. Sehingga anak kesulitan dalam artikulasi yang tidak jelas dan kosakata yang sangat terbatas, maka perlu ditingkatkan dalam bahasa ekspresif. Kemudian, keterlibatan orangtua sangat diperlukan untuk intervensi dini, kondisi objektif dari orangtua bahwa mereka belum bisa atau belum memiliki kemampuan untuk memberikan intervensi dini pada anaknya dan belum ada suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan orang tua untuk program intervensi dini pada anak disglusia dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Maka, diperlukan sebuah program yang dapat membantu orang tua untuk mengintervensi anaknya dalam bentuk pelatihan. Untuk mengarahkan penelitian ini maka focus penelitian ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan bahasa anak disglusia?
2. Bagaimana kondisi objektif intervensi dini keluarga terhadap kemampuan bahasa anak disglusia?
3. Bagaimanakah program intervensi dini untuk perkembangan bahasa pada anak disglusia?

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimanakah keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk perkembangan bahasa anak disglusia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program intervensi dini bersumber daya keluarga pada anak disglusia untuk perkembangan bahasa. Demi tercapainya tujuan tersebut maka berikut adalah hal-hal penting yang harus diketahui :

1. Kondisi objektif kemampuan bahasa anak disglusia.
2. Kondisi objektif intervensi dini keluarga terhadap kemampuan bahasa anak disglusia.
3. Program intervensi dini untuk perkembangan bahasa pada anak disglusia
4. Keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk perkembangan bahasa anak disglusia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan disiplin ilmu pendidikan khusus mengenai program intervensi dini bersumber daya keluarga dalam perkembangan bahasa pada anak disglusia serta mendorong peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, hasil penellitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan dan terjadinya perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan intervensi kepada anak khususnya intervensi dini terhadap anak di rumah.

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu